

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keperluan yang mendasar bagi setiap manusia. Manusia dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan dapat melalui jalur formal, non formal maupun informal. Dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan melalui jalur formal dapat ditempuh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat peraturan yang mengatur jalannya pendidikan. Sekolah merupakan jalur pendidikan formal dengan peserta didik yang tergolong banyak dan memiliki kemampuan, karakteristik serta minat yang berbeda-beda.

Berdasarkan kemampuan, karakteristik serta minat yang berbeda-beda yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, diperlukan pelayanan yang tentunya tidak sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Seorang guru tidak bisa memilih latar belakang dan karakteristik peserta didik, tapi guru bisa memahami dan memberikan yang baik terhadap peserta didik. Untuk mengatasi perbedaan karakteristik peserta didik tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh yakni melakukan pengelompokan peserta didik dalam rombongan belajar yang memiliki karakteristik sama atau hampir sama. Hal ini dimaksudkan supaya guru dapat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan siswa, bukan untuk mendiskriminasi siswa.

Karakteristik peserta didik itu sendiri dapat terbentuk secara alami dan terbentuk dengan cara belajar dari lingkungan luar. Minsih (2015: 116) menyimpulkan, salah satunya, bahwa pembentukan karakter manusia melalui “faktor *nurture* memberikan peran besar dalam menentukan pembentukan karakter seseorang melalui sosialisasi dan pendidikan. Dalam konteks ini, faktor *nurture* melalui pendidikan mendapat tempat yang lebih besar dalam proses pembentukan

karakter.” Sekolah sebagai lingkungan belajar peserta didik merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Perlakuan guru dalam mendidik memberi pengaruh dan warna yang kuat bagi siswa dalam pembentukan perilaku dan kepribadian peserta didik (Jalaluddin. 2011: 42–46).

Guru sebagai pengelola sekaligus fasilitator memiliki peran yang penting. Selain memiliki hubungan yang baik, seorang guru juga berperan dalam pengambilan kebijakan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Salah satunya ialah kebijakan guru dalam mengelola dan memfasilitasi segala keperluan peserta didik. Dalam mengambil, kebijakan guru dituntut untuk mengetahui keadaan peserta didik. Seperti halnya kebijakan dalam pengelompokan peserta didik, guru harus memahami dengan baik bagaimana mengelompokkan peserta didik sehingga dapat mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan. Pengelompokan ini biasanya benar-benar dilakukan ketika jumlah peserta didik dalam 1 kelas melebihi batas atau kuota yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.

Dalam penerapan pengelompokan peserta didik yang terjadi di lapangan tidak sedikit mengalami kesenjangan, berbagai permasalahan timbul di lapangan. Penerapan model pengelompokan berdasarkan tingkat kecerdasannya rentan terjadi diskriminasi terhadap peserta didik. Penerapan pengelompokan berdasarkan tingkat kecerdasan menimbulkan perbedaan yang menonjol antara siswa yang memiliki prestasi akademik tinggi dengan siswa yang memiliki prestasi akademik rendah. Perbedaan yang menonjol ini dikhawatirkan juga menimbulkan persepsi guru yang kurang positif. Misalnya menganggap siswa kurang pandai, pada waktu mengajar siswa di kelas yang memiliki prestasi rendah.

Sehubungan dengan pengelompokan peserta didik tersebut, guru di SD Muhammadiyah 8 Jagalan memiliki persepsi baik. Para guru menanggapi positif adanya pengelompokan ini. Dengan adanya kebijakan pengelompokan peserta didik, lebih memudahkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak terkendala dengan adanya perbedaan kemampuan

siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga lebih mudah dalam menggunakan metode pembelajaran tertentu.

Dalam suatu kebijakan tentunya terdapat pihak-pihak yang pro dan juga pihak-pihak yang kontra. Begitu juga pengelompokan di SD Muhammadiyah 8 Jagalan ini. Dalam kebijakan pengelompokan ini, masih terdapat beberapa wali murid yang kurang menyetujui adanya pengelompokan ini. Sikap tidak setuju ini dikarenakan adanya rasa khawatir dari wali murid, jika nanti anaknya mendapat pelayanan pendidikan yang berbeda jika dikelompok-kelompokkan.

Terkait latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengambil judul “Implementasi Model Pengelompokan Peserta Didik Dalam Kelas Paralel di SD Muhammadiyah 8 Jagalan Kelas V A-C Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pengelompokan peserta didik dalam kelas paralel di SD Muhammadiyah 8 Jagalan?
2. Apa dampak positif dari pengelompokan tersebut bagi siswa di SD Muhammadiyah 8 Jagalan?
3. Apa dampak negatif bagi siswa dari pengelompokan tersebut dan bagaimana cara mengatasinya di SD Muhammadiyah 8 Jagalan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model pengelompokan peserta didik dalam kelas paralel di SD Muhammadiyah 8 Jagalan.
2. Untuk mengidentifikasi dampak positif dari pengelompokan tersebut bagi siswa di SD Muhammadiyah 8 Jagalan.

3. Untuk mengidentifikasi dampak negatif pengelompokan tersebut bagi siswa serta mencari solusi alternatif untuk meminimalisir dampak negatif dari pengelompokan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana dan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi model pengelompokan peserta didik dalam kelas paralel. Sehingga penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengelompokan peserta didik, dalam hal manajemen peserta didik. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pengelompokan peserta didik dalam kelas paralel.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan pelayanan belajar kepada peserta didik.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap pengelompokan peserta didik dalam kelas paralel.
- 2) Menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam rangka melakukan kegiatan penelitian pendidikan.